

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Arivia, Gadis. 2003. Filsafat Berperspektif Feminis. Jakarta : Yayasan Jurnal.
- A. Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Bal, Mieke. 1985. *Narratology: Introduction to The Theory of Narrative*. London: University of Toronto Press
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Burton, A. M., Jenkins, R., & Schweinberger, R. (2011). *Mental Representations of Familiar Faces*. *British Journal of Psychology* , 102 (4), 943- 958.
- Danesi, Marcel (2012). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*, Edisi Revisi. Jakarta: MedPres
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakih, Mansour. 2020. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Flax, Jane. 1990. "Postmodernism and Gender Relation in Feminist Theory," dalam Nicholson, Linda J. *Feminism/Postmodernism*. New York and London: Routledge.
- George, Philips Bob cock (Ed.). 1986. *Webster's Third International Dictionary The English language*. Springfield Massachusetts. Merriam Webster Inc.
- Gita Amanda "Tere Liye Persembahkan Novel *Tentang Kamu*". *Republika*, www.republika.co.id/berita/senggang/blitz/16/10/25/oflowr284-tere-liye-persembahkan-novel-tentang-kamu Selasa 25 Oct 2016 18:22 WIB.
- Genette, Gérard. (1980). *Narrative Discourse: An Essay in Method*. Translated by Jane E. Lewin. New York: Cornell University Press.
- Goefe, Philips Bob cock (Ed.).1986. *Webster's Thidrs Internasional Dictionary The English Language*. Sprinfield massachussetts. Merriam webster Inc.

- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: alfabeta*, 2(1).
- Hansen, Harvad, 2003, 'Antecedents to customer disclosing intimacy with service employees', *Journal of Marketing*, (17) 6 : 573-588
- HartiniT.FeminismimeLiberal. <http://www.asppuk.or.id/index.php/artikel/99-feminisme-liberal>. Diakses pada 23 Juni 2014 (17:40)
- Herianti, I. (2019). *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayat, Asep Yusup. 2007. *Metode Penelitian Sastra (Modul)*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Humm. Magie. 2002. *Ensiklopedia Feminis*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Irons, Peter. 2003. Keberanian Mereka yang Berpendirian. Bandung: Angkasa
- Jenkins, R., & Burton, A. M. (2011). Stable face representations. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 366(1571), 1671-1683.
- Kobasa, S.C. (1979). Stressful Life Event Personality and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 1-11.
- Liye, Tere, 2016. *Tentang Kamu*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Abdi Bangsa (Republika).
- LUSIANA, L., Subadiyono, S., & Suhendi, D. (2018). *Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Lorens Bagus (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. hlm. 299. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ideal>
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa teori Sastra, Metode Kritik dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____.2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratna, N.K (2009). *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmah, Yuliani. 2007. *Dongeng Timun Emas (Indonesia) dan Dongeng Sanmai No Ofuda (Jepang), (Studi Komparatif Struktur Cerita dan Latar Budaya)(Tesis)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Satoto, Sudiro. 1986. “ *Metode Penelitian Sastra*”. Surakarta: Makalah PIBSI di IKIP Muhammadiyah Surakarta,13-14 Oktober.
- Sofia dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra*. Bandung: Katarsis.
- Stanton Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE,
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Stevick, Philip. (1967). *The Theory Of the Novel* . New York : Free Press.
- Subroto. 1992. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihastuti. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
_____. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Bandung: Nuansa
- Soetjipto A, Trimayuni P. 2013. *Gender dan Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Jalasutra
- Syuropati, Mohammad A & Agustina Soebachman. 2012. *7 Teori Sastra Kontemporer & 17 Tokohnya*. Yogyakarta: IN Azna Books.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2006. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Bandung: Jalasutra
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wellek Rene dan Warren Austin. 2014 *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yin, Robert K. 2000. *Case study Research: Design and Methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Yuliasuti, F. (2005). *Citra perempuan dalam novel Hayuri karya Maria Etty*.

HartiniT.FeminismimeLiberal. <http://www.asppuk.or.id/index.php/artikel/99-feminisme-liberal>. Diakses pada 23 Juni 2014 (17:40)

<https://www.ilmucerdasku.com/2018/09/pengertian-rajin-dan-ciri-ciri-rajin>.

LAMPIRAN

Tabel Alur Peristiwa dan Alur Kronologis dalam Novel Tentang Kamu

<p style="text-align: center;">ALUR PERISTIWA</p>	<p style="text-align: center;">ALUR KRONOLOGIS</p>
<p>1. Zaman mendapat tugas untuk menangani kekayaan Sri Ningsi Tahun 2016</p> <p>“ Firma hukum kita hanya menyimpan surat keterangan bahwa wanita tua ini adalah pemilik sah 1 % saham surat saham di perusahaan besar “ Hal 12 “ surat keterangan itu, bersama beberapa dokumen dan informasi klien ini kan kuserahkan kepadamu” (Halaman 13)</p>	<p>3. Kedatangan orang tua Sri Ningsih ke Pulau Bungin Tahun 1945 ” keluarga Nugroho tiba di pulau bungin tahun 1945. Mereka memang bukan keturunan suku bajo, melainkan datang dari suku jawa” (halaman 67)</p>
<p>2. Tiga puluh menit tanpa percakapan, membelah jalan lenggang hari</p>	<p>4. Kematian Ibu Sri Ningsih tahun 1940-an</p>

<p>sabtu mobil limusin tiba di Quay d'Orsay. Itu kawasan elit di paris, hanya seratus meter berjalan kaki dari menara Eiffel. (Halaman : 24)</p> <p>Ruangan depan panti jompo langsung menyambutnya... "Bonjour" (Halaman 25)</p> <p>Zaman reflex menoleh.</p>	<p>"Istrimu akan melahirkan Nugroho" dukun beranak memberitahu setelah memeriksa dengan cepat. "tapi dia mengalami pendarahan" (Halaman 77)</p> <p>Malam itu, dengan sisa tenaga terakhir, dibantu oleh dukun, rahayu melahirkan bayi perempuan. Tapi persis saat bayi itu berhasil keluar dan menangis kencang, tubuh rahayu lunglai tak berdaya, matanya terpejam</p> <p>" dek rahayu jangan pergi " Nugroho berseru panik. Apa yang terjadi? (Halaman : 78)</p>
<p>3. Kedatangan orang tua Sri Ningsih ke Pulau Bungin Tahun 1945 " keluarga Nugroho tiba di pulau bungin tahun 1945. Mereka memang bukan keturunan suku bajo, melainkan datang dari suku jawa" (halaman 67)</p>	<p>5. Ayah Sri Ningsih menikah lagi tahun 1940-an</p> <p>"perlahan tapi pasti kepergian atas istrinya jauh tertinggal di belakang. Nugroho yang usianya masih kepala tiga, kembali jatuh cinta dengan wanita asli pulau bungin" (halaman : 83)</p>
<p>4. Kematian Ibu Sri Ningsih tahun 1940-an</p> <p>"Istrimu akan melahirkan Nugroho" dukun beranak memberitahu setelah memeriksa dengan cepat. "tapi dia mengalami pendarahan" (Halaman 77) Malam itu, dengan sisa tenaga terakhir, dibantu oleh dukun, rahayu melahirkan bayi perempuan. Tapi persis saat bayi itu berhasil keluar dan menangis kencang, tubuh rahayu lunglai tak</p>	<p>6. Kematian Nugroho 1940-an</p> <p>"Bapakmu tidak akan pulang nak" Suara kepala kampung serak .</p>

<p>berdaya, matanya terpejam</p> <p>“dek rahayu jangan pergi “ Nugroho berseru panik. Apa yang terjadi? (Halaman : 78)</p>	
<p>5. Ayah Sri Ningsih menikah lagi tahun 1940-an</p> <p>“perlahan tapi pasti kepergian atas istrinya jauh tertinggal di belakang. Nugroho yang usianya masih kepala tiga, kembali jatuh cinta dengan wanita asli pulau bugin” (halaman : 83)</p>	<p>7. Sri Ningsih di siksa oleh Ibu Tirinya “Dengarlah, saat gadis kecil itu meraih kain pel, Nussi marata mulai mengomel panjang mengawasinya.” (halaman 104)</p>
<p>6. Kematian Nugroho 1940-an “Bapakmu tidak akan pulang nak” Suara kepala kampung serak .</p>	<p>8. Kematian Ibu tiri Sri Ningsih karena kebakaran rumah</p> <p>“apa yang terbakar?” Ode menyibak kerumunan, maju hingga ke garis depan. “ rumah milik keluarga Nugroho (halaman 133)</p>
<p>7. Sri Ningsih di siksa oleh Ibu Tirinya “Dengarlah, saat gadis kecil itu meraih kain pel, Nussi marata mulai mengomel panjang mengawasinya.” (halaman 104)</p>	<p>12. Sri Ningsih tibah di Surakarta tahun 1961 Pagi di tahun 1961. Sebuah bus merk Chevrolet, dengan atap dipenuhi barang-barang, kayu dan peti kayu menggunung, berhenti di depan jalan kerikil. Di kaca depan bus, tertulis rute “Soerabaja- Soerakarta”, kernetnya berteriak lantang memberitahu penumpang. (Halaman 153)</p>

<p>8. Kematian Ibu tiri Sri Ningsih karena kebakaran rumah “apa yang terbakar?” Ode menyibak kerumunan, maju hingga ke garis depan. “ rumah milik keluarga Nugroho (halaman 133)</p>	<p>13. Kejadian pemberontakan sahabat Sri Ningsih Tahun 1965</p> <p>“ Nyalah api cemburu itu juga telah menyalah di hati mbak lastri. Semua orang tahu, jika besok lusa Musoh jadi menggantikan Kiai Ma’Asum, maka otomatis mbak Lastri akan menjadi Nyai Kiai, mengurus seluruh asrama putri. Awal tahun 1965 enam bulan sejak Arifin tibah di Madrasah, Musoh resmi mengundurkan diri dari posisi guru di madrasah. (halaman 177)</p>
<p>9. Tahun 2016 saat Pak tua selesai menceritakan kisah Sri Ningsih.</p> <p>Kembali ke masa kini . Teras rumah Pak tua. “ demikianlah kisah tentang gadis kecil ini di foto lama ini.” Pak tua menghembuskan nafas perlahan, “ tentang Sri Ningsih, anak yang di kutuk. Lima tahun dia diperlakukan buruk oleh ibu titinya, di detik terakhir dia justru membalasnya dengan rela mati demi bisa menyelamatkannya.” (halaman : 137)</p>	<p>14. Tahun 1965 pemberontakan terhadap Ki’ai maksum</p> <p>Hari itu, di tahun 1965, Rasa dengki telah menjadi kebencian luar biasa yang bahkan bisa membuat pelakunya tega membabi buta puluhan massa bersenjata tajam pimpinan Musoh bergerak mengepung madrasah Kiai Ma’sum.</p>
<p>10. Zaman menuju Surakarta untuk mencari tau kehidupan Sri Ningsih berikutnya</p> <p>“ Pilot langsung mebawa pesawat menuju tujuan berikutnya, Surakarta Jawa Tengah”. Zaman meraih diary milik Sri Ningsih. Dia telah menuntaskan bagian pertama saatnya menyelidiki halaman berikutnya.” (Halaman : 141)</p>	<p>17. Tahun 1967 Sri Ningsih pindah ke Jakarta (surat Sri)</p> <p>“Jakarta, 5 Desember 1967” apa kabar Nur? Semoga kamu, Suamimu mas Arifin, teman-teman guru dan murid-murid di madrasah senantiasa sehat wal’afiat. Aku sudah tibah di Jakarta dua minggu lalu. (Halaman : 215)</p>

<p>11. Zaman bertemu dengan Nur'aini yang merupakan sahabat Sri Ningsih saat sekolah di Madrasah.</p> <p>“ ini ibuku Mas Zaman . Ibu Nur'Aini. Aku menghubunginya setelah menerima telepon dari kalian tadi siang. Ibuku tinggal di Semarang, tiga jam perjalannya segera kemari dengan sopir saat tahu ada yang bertanya tentang masa lalu madrasah.”</p> <p>(halaman ; 149)</p>	<p>19.“Jakarta, 17 Oktober 1968” Kabarku di Jakarta begitu-begitu saja. Pagi hari mengajar di SR, sore dan malamnya bekerja di kios pasar Tanah Abang.” (Halaman 225)</p>
<p>12. Sri Ningsih tibah di Surakarta tahun 1961 Pagi di tahun 1961. Sebuah bus merk Chevrolet, dengan atap dipenuhi barang-barang, kayu dan peti kayu menggantung, berhenti di depan jalan kerikil. Di kaca depan bus, tertulis rute “Soerabaja-Soerakarta”, kernetnya berteriak lantang memberitahu penumpang.</p> <p>(Halaman 153)</p>	<p>Tibahnya Sri Ningsih di London</p> <p>27. Sri Ningsih tibah di London sore hari tanggal 4 Januari 1980. Dia tidak gugup apalagi cemas ketika pesawat mendarat di bandara. Usianya 34 tahun, bahasa Inggrisnya lancar, pengalamannya cukup (Halaman : 309)</p> <p>“Selamat datang di London Sri” Dia berbisik kepada diri sendiri, kemudian tertawa pelan. (halaman 311)</p>

<p>13. Kejadian pemberontakan sahabat Sri Ningsih Tahun 1965</p> <p>“ Nyalah api cemburu itu juga telah menyalah di hati mbak lastri. Semua orang tahu, jika besok lusa Musoh jadi menggantikan Kiai Ma’Asum, maka otomatis mbak Lastri akan menjadi Nyai Kiai, mengurus seluruh asrama putri. Awal tahun 1965 enam bulan sejak Arifin tibah di Madrasah, Musoh resmi mengundurkan diri dari posisi guru di madrasah. (halaman 177)</p>	<p>28. Sri Pindah ke apartemen milik Keluarga Rajendra Khan. Tidak banyak pakaian yang dia bawah dari penginapan sebelumnya. Tetap koper yang sama waktu tibah di London. (halaman 329)</p> <p>Kisah cinta Sri Ningsih</p>
<p>14. Tahun 1965 pemberontakan terhadap Ki’ai maksum Hari itu, di tahun 1965, Rasa dengki telah menjadi kebencian luar biasa yang bahkan bisa membuat pelakunya tega membabi buta puluhan massa bersenjata tajam pimpinan Musoh bergerak mengepung madrasah Kiai Ma’sum.</p>	<p>29. Ketika bus tingkat tiba di tujuan terakhir , berhenti di Victoria bus station, Sri lebih dulu bersuara sebelum Hakan menyapanya. (Halaman 369)</p> <p>“ Apakah kantor di British telecom Watford, sebelah utara Greater London?” Hakan terdiam . “ Jawab hakan.” Sri mendesak. Laki-laki turki itu mengangguk . “ lantas kenapa kamu selalu naik bus-ku? Menuju selatan setahun terakhir? Kenapa kamu menghabiskan waktu sejam untuk berputar arah? Buat apa? ... “ Karena ...</p> <p>Karena” Hakan tak kuasa melanjutkan kalimatnya . Dia ingin sekali bilang betapa dia cinta Sri pada pandangan pertama”...(Halaman 370)</p>
<p>15. Massa zaman Ruang depan rumah Kiai Wahid juga lenggang “ itulah kisah tentang Sri</p>	<p>Kematian Anak-anak Sri Ningsih</p> <p>30. Tahun 1988 jelas jauh</p>

<p>Ningsih. “ Ibu Nur aini menghela napas perlahan “ sebagian besar aku saksikan sendiri, sebagian lagi kau dengar dari Sri sebelum dia pindah ke jakarta.”</p>	<p>berbedah dengan tahun 1940, kota London juga berbeda dengan Pulau Bungin. Ilmu pengetahuan, teknologi dan peralatan medis dalam menangani situasi darurat ibu hamil telah melompat maju signifikan. Operasi sesar segera digelar, dokter berhasil mengeluarkan bayinya, menyelamatkan ibunya, tapi putri Sri tidak bertahan lama. (Halaman : 381)</p>
<p>Masa Zaman saat berada di Jakarta menelusuri kehidupan Sri Ningsih melalui Surat</p> <p>16. “ Masih 45 menit lagi pesawat mendarat di Jakarta, Zaman meraih kotak berisi dokumen yang diberikan ibu Nur’Aini.” Pukul 09.00 esok paginya. Hujan deras tadi malam sudah redah. Zaman sedang sarapan di hotel, sambil membuka diary Sri Ningsih.</p>	<p>31. “Selamat hakan bayi kalian telah lahir” Dokter tersenyum meberi tahu... Tetapi enam jam kemudian, semua berubah total. Badai kesedihan dating tanpa ampun. “Apa yang terjadi?” Zaman bertanya menatap ibu Rajendra Khan yang terdiam ceritanya terhenti.” Bayi laki-laki Sri Meninggal enam jam setelah kelahirannya”. (halaman 402)</p>
<p>17. Tahun 1967 Sri Ningsih pindah ke Jakarta (surat Sri)</p> <p>“Jakarta, 5 Desember 1967” apa kabar Nur? Semoga kamu, Suamimu mas Arifin, teman-teman guru dan murid-murid di madrasah senantiasa sehat wal’afiat. Aku sudah tibah di Jakarta dua minggu lalu. (Halaman : 215)</p>	<p>Kematian Hakan suami Sri Ningsih</p> <p>32. “sungguh terima kasih untuk kesempatan mengenalmu, Sri. Itu adalah satu anugerah terbesar dalam hidupku” (Halaman : 408)</p>
<p>18. Zaman mengangkat kepalanya dari kertas, “makanan tradisional</p>	<p>33. Napas hakan mulai tersengal , tubuhnya</p>

<p>masih ada?” “Yah dulu di sekitaran Tanah Abang banyak banget yang jualan kerak telur, asinan, soto, kue cucur, kue rangi.” (Halaman : 218)</p>	<p>mengejang. “apa yang terjadi Hakan?” “yah Tuhan” Hakan menatap wajah istrinya untuk terakhir kali. “jangan pergi Hakan, aku mohon!” Sri berseru panic. Mata Hakan menutup perlahan. (Halaman : 409)</p>
<p>19. “Jakarta, 17 Oktober 1968” Kabarku di Jakarta begitu-begitu saja. Pagi hari mengajar di SR, sore dan malamnya bekerja di kios pasar Tanah Abang.” (Halaman 225)</p>	<p>Sri Ningsih Meninggalkan London</p> <p>34. Persis tanggal 31 Desember saat semua orang merayakan pesta tahun baru sekaligus milenium baru Sri Ningsih diam-diam meninggalkan apartemennya. (Halaman : 416)</p>
<p>20. Kita lanjut Pak Wartawan?, Zaman mengangguk, “ Pak sueb bisa mengantarku ke Monas” (Halaman 227)</p>	<p>1. Zaman mendapat tugas untuk menangani kekayaan Sri Ningsi Tahun 2016</p> <p>“ Firma hukum kita hanya menyimpan surat keterangan bahwa wanita tua ini adalah pemilik sah 1 % saham surat saham di perusahaan besar “ Hal 12</p> <p>“ surat keterangan itu, bersama beberapa dokumen dan informasi klien ini kan kuserahkan kepadamu” (Halaman 13)</p>
<p>21. Zaman melipat kertas surat. Surat ke-9 ini mudah disimpulkan, bahwa setelah dua tahun menikmati</p>	<p>2. Zaman mulai mencari tahu kehidupan Sri Ningsih</p> <p>Tiga puluh menit tanpa percakapan, membelah jalan lenggang hari sabtu</p>

<p>margin keuntungan besar, bisnis Sri Ningsih mulai menghadapi satu demi satu masalah serius (Halaman : 240)</p>	<p>mobil limosin tiba di Quay d’Orsay. Itu kawasan elit di paris, hanya seratus meter berjalan kaki dari menara Eiffel. (Halaman : 24)</p> <p>Ruangan depan panti jompo langsung menyambutnya... “Bonjour” (Halaman 25)</p> <p>Zaman reflex menoleh.</p>
<p>22. Hari ke- 3 di Jakarta. Sueb menunggu sejak pukul tujuh pagi. Satpam hendak mengusirnya, karena sueb cuek parker persis di depan lobi hotel. Zaman muncul sebelum Sueb bertengkar serius dengan dia membawa bagian terakhir surat Sri Ningsih, yang beralamatkan di Pologadung. (halaman : 253)</p>	<p>9. Tahun 2016 saat Pak tua selesai menceritakan kisah Sri Ningsih. Pulau Bungin</p> <p>Kembali ke masa kini . Teras rumah Pak tua. “ demikianlah kisah tentang gadis kecil ini di foto lama ini.” Pak tua menghembuskan nafas perlahan, “ tentang Sri Ningsih, anak yang di kutuk. Lima tahun dia diperlakukan buruk oleh ibu titinya, di detik terakhir dia justru membalasnya dengan rela mati demi bisa menyelamatkannya.” (halaman : 137)</p>
<p>23. .Zaman melangka turun sambil mengelap keringat di leher matahari terik memanggag Jakarta, Tidak salah lagi inilah lokasi pabrik kecil yang dulu dimiliki oleh Sri Ningsih (halaman : 265)</p> <p>24. “ Aku akan segera kembali ke London, Erik. Malam ini juga. Menurut informasi yang aku punya, tahun 1980 sampai tahun 1999, Sri ningsih tinggal di London. Itu periode panjang yang apapun mungkin terjadi, semoga</p>	<p>10.Zaman menuju Surakarta untuk mencari tau kehidupan Sri Ningsih berikutnya</p> <p>“ Pilot langsung membawa pesawat menuju tujuan berikutnya, Surakarta Jawa Tengah”. Zaman meraih diary milik Sri Ningsih. Dia telah menuntaskan bagian pertama saatnya menyelidiki halaman berikutnya.” (</p>

<p>ada kemajuan di sana.” (halaman : 283)</p>	<p>Halaman : 141)</p>
<p>Pool Bus London</p> <p>25. Sebuah bangunan empat lantai berdiri di lapangan luas yang dipenuhi belasan bus tingkat yang terparkir rapi.... Zaman tidak kesulitan setibah di pool bus itu, salah satu pegawai di meja resepsionis, wanita usia tiga puluh tahunan menyambutnya ramah. (halaman 297)</p>	<p>11. Zaman bertemu dengan Nur Aini yang merupakan sahabat Sri Ningsih saat sekolah di Madrasah.</p> <p>“ ini ibuku Mas Zaman . Ibu Nur’Aini. Aku menghubunginya setelah menerima telepon dari kalian tadi siang. Ibuku tinggal di Semarang, tiga jam perjalannya segera kemari dengan sopir saat tahu ada yang bertanya tentang masa lalu madrasah.” (halaman ; 149)</p>
<p>London, Kawasan Little India</p> <p>26. Dia tiba di depan sebuah gedung apartemen kelas menengah London, mendongak tidak tinggi delapan lantai dengan arsitektur India. (halaman : 301)</p>	<p>15. Masa zaman Ruang depan rumah Kiai Wahid juga lenggang “ itulah kisah tentang Sri Ningsih. “ Ibu Nur aini menghela napas perlahan “ sebagian besar aku saksikan sendiri, sebagian lagi kau dengar dari Sri sebelum dia pindah ke jakarta.”</p>
<p>Tibahnya Sri Ningsih di London</p> <p>27. Sri Ningsih tibah di London sore hari tanggal 4 Januari 1980. Dia tidak gugup apalagi cemas ketika pesawat mendarat di bandara. Usianya 34 tahun, bahasa Inggrisnya lancar, pengalamannya cukup (</p>	<p>Masa Zaman saat berada di Jakarta menelusuri kehidupan Sri Ningsih melalui Surat</p> <p>16.“ Masih 45 menit lagi pesawat mendarat di Jakarta, Zaman meraih kotak berisi dokumen yang diberikan ibu</p>

<p>Halaman : 309) “Selamat datang di London Sri” Dia berbisik kepada diri sendiri, kemudian tertawa pelan. (halaman 311)</p>	<p>Nur’Aini.” Pukul 09.00 esok paginya. Hujan deras tadi malam sudah redah. Zaman sedang sarapan di hotel, sambil membuka diary Sri Ningsih.</p>
<p>28. Sri Pindah ke apartemen milik Keluarga Rajendra Khan. Tidak banyak pakaian yang dia bawah dari penginapan sebelumnya. Tetap koper yang sama waktu tibah di London. (halaman 329) Kisah cinta Sri Ningsih</p>	<p>18.Zaman mengangkat kepalanya dari kertas, “makanan tradisional masih ada?” “ Yah dulu di sekitaran Tanah Abang banyak banget yang jualan kerak telur, asinan, soto, kue cucur, kue rangi. “ (Halaman : 218)</p>
<p>29. Ketika bus tingkat tiba di tujuan terakhir , berhenti di Victoria bus station, Sri lebih dulu bersuara sebelum Hakan menyapanya. (Halaman 369) “ Apakah kantor di British telecom Watford, sebelah utara Greater London?” Hakan terdiam . “ Jawab hakan.” Sri mendesak. Laki-laki turki itu mengangguk . “ lantas kenapa kamu selalu naik bus-ku? Menuju selatan setahun terakhir? Kenapa kamu menghabiskan waktu sejam untuk berputar arah? Buat apa? ... “ Karena ... Karena” jalan tak kuasa melanjutkan kalimatnya . Dia ingin sekali bilang betapa dia cinta Sri pada pandangan pertama”...(Halaman 370)</p>	<p>20. Kita lanjut Pak Wartawan?, Zaman mengangguk, “ Pak sueb bisa mengantarku ke Monas” (Halaman 227)</p>
<p>Kematian Anak-anak Sri Ningsih 30. Tahun 1988 jelas jauh berbeda dengan tahun 1940, kota London juga berbeda dengan Pulau Bungin. Ilmu pengetahuan, teknologi dan peralatan medis dalam menangani situasi darurat ibu hamil telah</p>	<p>21. Zaman melipat kertas surat. Surat ke-9 ini mudah disimpulkan, bahwa setelah dua tahun menikmati margin keuntungan besar, bisnis Sri Ningsih mulai menghadapi satu demi</p>

<p>melompat maju signifikan. Operasi sesar segera digelar, dokter berhasil mengeluarkan bayinya, menyelamatkan ibunya, tapi putri Sri tidak bertahan lama. (Halaman : 381)</p>	<p>satu masalah serius (Halaman : 240)</p>
<p>31. “Selamat hakan bayi kalian telah lahir” Dokter tersenyum memberi tahu... Tetapi enam jam kemudian, semua berubah total. Badai kesedihan datang tanpa ampun. “Apa yang terjadi?” Zaman bertanya menatap ibu Rajendra Khan yang terdiam ceritanya terhenti.” Bayi laki-laki Sri Meninggal enam jam setelah kelahiran”. (halaman 402)</p>	<p>22. Hari ke- 3 di Jakarta. Sueb menunggu sejak pukul tujuh pagi. Satpam hendak mengusirnya, karena sueb cuek parker persis di depan lobi hotel. Zaman muncul sebelum Sueb bertengkar serius dengan dia membawa bagian terakhir surat Sri Ningsih, yang beralamatkan di Pulogadung. (halaman : 253)</p>
<p>Kematian Hakan suami Sri Ningsih 32. “sungguh terima kasih untuk kesempatan mengenalmu, Sri. Itu adalah satu anugerah terbesar dalam hidupku” (Halaman : 408)</p>	<p>23.Zaman melangka turun sambil mengelap keringat di leher matahari terik memanggag Jakarta, Tidak salah lagi inilah lokasi pabrik kecil yang dulu dimiliki oleh Sri Ningsih (halaman : 265)</p> <p>24. “ Aku akan segera kembali ke London, Erik. Malam ini juga. Menurut informasi yang aku punya, tahun 1980 sampai tahun 1999, Sri ningsih tinggal di London. Itu periode panjang yang apapun mungkin terjadi, semoga ada kemajuan di sana.” (halaman : 283)</p>
<p>33.Napas hakan mulai tersengal , tubuhnya mengejang. “ apa yang</p>	

<p>terjadi Hakan?" "yah Tuhan" Hakan menatap wajah istrinya untuk terakhir kali. "jangan pergi Hakan, aku mohon!" Sri berseru panic. Mata Hakan menutup perlahan. (Halaman : 409)</p>	<p>Pool Bus London</p> <p>25. Sebuah bangunan empat lantai berdiri di lapangan luas yang dipenuhi belasan bus tingkat yang terparkir rapi.... Zaman tidak kesulitan setibah di pool bus itu, salah satu pegawai di meja resepsionis, wanita usia tiga puluh tahunan menyambutnya ramah. (halaman 297)</p>
<p>Sri Ningsih Meninggalkan London</p> <p>34. Persis tanggal 31 Desember saat semua orang merayakan pesta tahun baru sekaligus milenium baru Sri Ningsih diam- diam meninggalkan apartemennya. (Halaman : 416)</p>	<p>26. London, Kawasan Little India</p> <p>Dia tiba di depan sebuah gedung apartemen kelas menengah London, mendongak tidak tinggi delapan lantai dengan arsitektur India. (halaman : 301)</p>
<p>35. Zaman meneruskan langkah menuju ruangan menghempaskan punggung di kursi. Bagaimana dia bisa menyelesaikan kasus harta warisan Sri Ningsih? Tanpa ahli waris, tinggal satu yang bisa diharapkan, surat wasiat....Tinggal satu lagi episode kehidupan Sri Ningsih yang belum diketahui. Panti Jompo, <i>La cerisaie maison de retraite.</i> (halaman 424)</p>	<p>35. Zaman meneruskan langkah menuju ruangan menghempaskan punggung di kursi. Bagaimana dia bisa menyelesaikan kasus harta warisan Sri Ningsih? Tanpa ahli waris, tinggal satu yang bisa diharapkan, surat wasiat....Tinggal satu lagi episode kehidupan Sri Ningsih yang belum diketahui. Panti Jompo, <i>La cerisaie maison de retraite.</i> (halaman 424)</p>
<p>36. Paris kantor pusat A-Z and Law pertemuan Zaman dan Lastri</p> <p>Mobil segera melesat meninggalkan bandara menuju</p>	<p>36. Paris kantor pusat A-Z and Law pertemuan Zaman dan Lastri</p>

<p>kantor pusat A>Z and Law (Halaman 454)</p> <p>“Selamat pagi” <i>monsieur</i> Alfonse menyambut mereka. Wajahnya khas bangsawan Prancis, garis wajah tegas, mata tajam kumis tebal.</p> <p>“Perkenalkan Nyonya Ningrum dan putrinya Murni. Silakan duduk kita akan berbicara dengan pengacara di London” (Halaman 447)</p>	<p>Mobil segera melesat meninggalkan bandara menuju kantor pusat A>Z and Law (Halaman 454)</p> <p>“Selamat pagi” <i>monsieur</i> Alfonse menyambut mereka. Wajahnya khas bangsawan Perancis, garis wajah tegas, mata tajam kumis tebal.</p> <p>“Perkenalkan Nyonya Ningrum dan putrinya Murni. Silakan duduk kita akan berbicara dengan pengacara di London” (Halaman 447)</p>
<p>37. Paris Panti jompo “Kita sudah sampai, tuan Zaman.” Deschamps memberitahu. Zaman mengganguk dia membuka pintu, melangkah turun. Eric tidak ikut turun dia hendak ke Stockholm, mengurus pekerjaan yang tertunda.</p> <p>“bonjour” salah seorang petugas wanita di meja tamu menyapa.. Zaman balas menyapa. “ Ada yang bisa saya bantu?” “Apakah saya bisa ketemu dengan Aimee”</p> <p>“ aimee ada di ruangan bersama. Langsung saja”. (halaman : 458)</p>	<p>37.Paris Panti jompo “Kita sudah sampai, tuan Zaman.” Deschamps memberitahu. Zaman mengganguk dia membuka pintu, melangkah turun. Eric tidak ikut turun dia hendak ke Stockholm, mengurus pekerjaan yang tertunda.</p> <p>“bonjour” salah seorang petugas wanita di meja tamu menyapa.. Zaman balas menyapa. “ Ada yang bisa saya bantu?” “Apakah saya bisa ketemu dengan Aimee”</p> <p>“ aimee ada di ruangan bersama. Langsung saja”. (halaman : 458)</p>
<p>38.Zaman mendapat surat wasiat Sri Ningsih</p>	<p>38.Zaman mendapat surat wasiat Sri Ningsih</p>

<p>Di amplop surat tertulis nama Nur'Aini dan alamat madrasahny, tidak ada informasi pengirimnya, kecuali stempel dari kantor pos paris. Amplop itu sudah dibuka ada amplop surat berikutnya di dalam. Yang satu ini masih tersegel rapi. DI amplop itu tertulis pesan:</p> <p><i>Nur, buka surat ini ketika kamu mendengar kabar aku telah meninggal. Atau berikan surat ini kepada pengacara dari Belgrave Square, London. Aku tidak mengenal pengacara itu, tapi kamu bisa mempercayai hidup mati. Dari sahabatmu. Sri Ningsih.</i></p> <p>Tidak salah lagi Inilah surat Wasiat Milik Sri Ningsih.</p>	<p>Di amplop surat tertulis nama Nur'Aini dan alamat madrasahny, tidak ada informasi pengirimnya, kecuali stempel dari kantor pos paris. Amplop itu sudah dibuka ada amplop surat berikutnya di dalam. Yang satu ini masih tersegel rapi. DI amplop itu tertulis pesan:</p> <p><i>Nur, buka surat ini ketika kamu mendengar kabar aku telah meninggal. Atau berikan surat ini kepada pengacara dari Belgrave Square, London. Aku tidak mengenal pengacara itu, tapi kamu bisa mempercayai hidup mati. Dari sahabatmu. Sri Ningsih.</i></p> <p>Tidak salah lagi Inilah surat Wasiat Milik Sri Ningsih.</p>
---	---

Tabel Latar Tempat (Tahun dalam novel *Tentang Kamu*)

Latar tempat	
London	<p>Tahun 1980</p> <p>Tibahnya Sri Ningsih di London</p> <p>Sri Ningsih tibah di London sore hari tanggal 4</p>

	<p>Januari 1980. Dia tidak gugup apalagi cemas ketika pesawat mendarat di bandara. Usianya 34 tahun, bahasa Inggrisnya lancer, pengalamannya cukup (Halaman : 309)</p> <p>“Selamat datang di London Sri” Dia berbisik kepada diri sendiri, kemudian tertawa pelan. (halaman 311)</p>
	<p><i>“Pukul 07.30, masih sangat pagi untuk jalanan di Belgrave Square, London” (Tentang Kamu : 1).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>“Kedutaan dan perkantoran di sekitar Belgrave Square terkunci rapat”(Tentang Kamu : 1).</i> - <i>“para turi yang bersemangat itu hendak menuju Istana Buckingham, kediaman resmi Ratu Inggris. Radius beberapa kilometer dari istana, taman-taman kota mulai dari St. James's Park, Kensington Garden, Belgrave Square, hingga Trafalgar Square, telah dipenuhi turis”(halaman : 1).</i> <p>Pool Bus London</p> <p>Sebuah bangunan empat lantai berdiri di lapangan luas yang dipenuhi belasan bus tingkat yang terparkir rapi.... Zaman tidak kesulitan setibah di pool bus itu, salah satu pegawai di meja resepsionis, wanita usia tiga puluh tahunan menyambutnya ramah. (halaman 297)</p> <p>London, Kawasan Little India</p> <p>Dia tiba di depan sebuah gedung apartemen kelas menengah London, mendongak tidak tinggi delapan lantai dengan arsitektur India. (halaman : 301)</p>

	<p>Tibahnya Sri Ningsih di London</p> <p>Sri Ningsih tibah di London sore hari tanggal 4 Januari 1980. Dia tidak gugup apalagi cemas ketika pesawat mendarat di bandara. Usianya 34 tahun, bahasa Inggrisnya lancar, pengalamannya cukup (Halaman : 309)</p> <p>“Selamat datang di London Sri” Dia berbisik kepada diri sendiri, kemudian tertawa pelan. (halaman 311)</p>
Paris	<p><i>“Hari ini, pukul sembilan pagi. Gulfstream G650 dengan kapasitas dua belas penumpang itu mendarat di Aeroport de Paris-Orly bandar udara kedua terbesar di Paris” (Halaman : 23).</i></p> <p><i>Tiga puluh menit tanpa percakapan, membelah jalanan lengang hari Sabtu, mobil Limosin tiba di Quai d’Orsay. Itu Kawasan elit di Paris hanya sembilan ratus meter berjalan kaki dari Menara Eiffel, persis menghadap sungai Sungai Seine.”(halaman 24)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mobil segera melesat meninggalkan bandara menuju kantor pusat A>Z and Law (Halaman 454) <p>“Selamat pagi” <i>monsieur</i> Alfonse menyambut mereka. Wajanya khas bangsawan Perancis, garis wajah tegas, mata tajam kumis tebal.</p> <p>“Perkenalkan Nyonya Ningrum dan putrinya Murni. Silakan duduk kita akan berbicara dengan pengacara di London” (Halaman 447)</p>

	<p>Paris Panti jompo</p> <ul style="list-style-type: none"> - “Kita sudah sampai, tuan Zaman.” Deschamps memberitahu. Zaman mengangguk dia membuka pintu, melangkah turun. Eric tidak ikut turun dia hendak ke Stockholm, mengurus pekerjaan yang tertunda. <p>“bonjour” salah seorang petugas wanita di meja tamu menyapa.. Zaman balas menyapa. “ Ada yang bisa saya bantu?” “Apakah saya bisa ketemu dengan Aimee” </p> <p>“ aimee ada di ruangan bersama. Langsung saja”. (halaman : 458)</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Pulau Bungin, Indonesia 	<p><i>“Apa yang sedang kamu kerjakan Zul? Aku sedang mencari tempat Encik Razak. Sebelum kita mendarat di Jakarta, aku sudah harus mengetahuinya, atau kita tidak tahu tujuan berikutnya.”</i></p> <p><i>“Heh, Jakarta bukan tujuan akhir kita, Zul. “Bukan, Jakarta hanya transit”</i></p> <p><i>“Lantas sebenarnya ape-lah tujuan kita?”</i></p> <p><i>“Perkampungan nelayan dengan nama ‘Bungin’. Kita terpaksa transit lama di Jakarta, hingga aku tahu di mana lokasi persisnya, baru bisa meneruskan perjalanan”.</i></p> <p><i>“Bungin? Dalam banyak bahasa, Bungin berarti pasir.</i></p> <p><i>Ada banyak tempat di Indonesia yang berarti Bungin, Zul. Bahkan di Malaysia, Brunei, dan Thailand Selatan juga ada”. (Tentang Kamu : 47)</i></p> <p>“apa yang terbakar?” Ode menyibak kerumunan, maju hingga ke garis depan. “ rumah milik keluarga Nugroho (halaman 133)</p>

<p>- Surakarta, Jawa Tengah</p>	<p>“pukul empat sore setelah menyalami Lagi di anak tangga pesawat, menyelesaikan semua perongkasan, Gulfstream G650 mengakasa meninggalkan Sumbawa. Pilot langsung membawa pesawat menuju tujuan berikutnya, Surakarta, Jawa Tengah” (Halaman 141)</p> <p>“ ini ibuku Mas Zaman . Ibu Nur’Aini. Aku menghubunginya setelah menerima telepon dari kalian tadi siang. Ibuku tinggal di Semarang, tiga jam perjalannya segera kemari dengan sopir saat tahu ada yang bertanya tentang masa lalu madrasah.” (halaman ; 149)</p> <p>Sri Ningsih tibah di Surakarta tahun 1961</p> <p>Pagi di tahun 1961. Sebuah bus merk Chevrolet, dengan atap dipenuhi barang-barang, kayu dan peti kayu menggunung, berhenti di depan jalan kerikil. Di kaca depan bus, tertulis rute “Soerabaja- Soerakarta”, kernetnya berteriak lantang memberitahu penumpang.</p> <p>(Halaman 153)</p>

Tabel Latar Waktu (Tahun dalam novel Tentang Kamu)

Latar Waktu (Tahun dalam cerita)	
<p><i>. Latar waktu yang diceritakan meliputi pagi pukul 07.30,</i></p>	<p>Pukul 07.30, masih sangat pagi untuk jalanan, di Belgrave square London. (Halaman 1)</p>

<p><i>tahun 2000-2016,</i></p>	<p>“Salah satu sopir taxi yang iba melihatnya, mengantarnya ke panti. Itu Tahun 2000...”(Halaman 35)</p> <p>“enam belas tahun beliau tinggal di panti ini. Sejatinya kamilah yang harus berterimakasih banyak.” (halaman 35)</p>
<p><i>Tahun 1944-1999.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga Nugroho tibah di Pulau Bungin tahun 1944. (Halaman 67) - Tahun 1945, Nugroho dan Istrinya tibah di Pulau ini. Ayahku saat itu adalah kepala kampung. (Halaman 69) - Tidak perlu belama-lama lagi, saat tahu mereka menyimpan perasaan saling suka, keluarga Nussi Maratta menyetujui. Mereka berdua menikah di penghujung tahun 1954. (halaman : 83) - Hari itu, tahun 1955, Usia Sri rahayu menjelang Sembilan tahun, itulah terakhir kali Sri melihat bapaknya. (Halaman : 96) - Sri menunduk menatap pusara ibunya. Rahayu wafat 1946 (Halaman : 129) - Pagi di tahun 1961. Sebuah bus merk Chevrolet, dengan atap dipenuhi barang, kayu dan peti kayu menggunun, berhenti di depan jalan kerikil. Di kaca depan Bus tertulis rute “Soerabaja-Soerakarta”. (Halaman :153) - Meletusnya pemberontakan besar akhir September 1965,

	<p>saat kelompok yang menamakan dirinya Partai Komunis Indonesia (PKI) berusaha habis-habisnya menyusun rencana mengambil ahli-ahli kekuasaan yang sah. (Halaman 181)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setahun setelah peristiwa itu, awal tahun 1967 Sri memutuskan pamit kepada Nur'aini dan Arifin. Dia pergi ke Ibu kota Jakarta. (Halaman 199) - Surat Sri Ningsih dari tahun 1967-1979 - Pengalamannya, pengetahuannya, etos kerja, dan semua hal positif tetap ada di dalamnya tidak bisa dihancurkan oleh peristiwa malari 1974. (Halaman : 256) - Zaman menatap foto yang di keluarkan dari amplop tersenyum. Lihatlah, Sri Ningsih berdiri di depan patung Merlion Patung ini diresmikan tahun 1972, jadi Sri termasuk pengunjung awal-awal sebelum patung tersebut amat dikenal dunia. (Halaman 259) - Pertengahan tahun 1965, enam bulan berlalu dalam suasana tidak nyaman, seperti bara dalam sekam, mbak lastri menyusul berhenti mengajar. (Halaman 180) - Itu tinggal menghitung bulan dari meletusnya pemberontakan besar akhir September 1965 saat kelompok yang menamakan dirinya Partai Komunis Indonesia berusaha habis-habisan menyusun rencana mengambil alih-alih kekuasaan yang sah. (Halaman : 181) - Setahun setelah peristiwa itu, awal tahun 1967, Sri memutuskan pamit kepada Nur Aini dan Arifin dia pergi ke ibu
--	--

	<p>kota, Jakarta. (Halaman : 199)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jakarta, 5 Desember 1967. ... Aku sudah tibah di Jakarta dua minggu lalu. Maaf jika terlambat sekali mengirim surat Tempat baru, semua serba baru. Aku masih menyesuaikan diri termasuk mencari di mana kantor pos terdekat. (halaman : 215) - “akhir tahun 1979, Pabrik ini sudah menguasai 10%pangsa pasar produk sabun mandi di Jakarta” (Halaman 274) - “Hampir dua puluh tahun, sejak akhir tahun 1980 hingga 1999. Dia sudah kuanggap sebagai anak sendiri hingga dia pergi diam-diam, hanya menitipkan selebar surat” (halaman : 307) - Sri Ningsih tibah di London sore hari tanggal 4 Januari 1980. (Halaman 309) - Pool bus Cricklewood, akhir tahun 1980. Musim dingin kembali dating hujan hampir tiap hari membungkus Kota London (Halaman : 330) - Tanggal 29 Juli 1981 Ruangan rajendra Khan ramai, aa belasan orang duduk disana “Minggir Choti “ Rajendra berseru “Kamu menghabiskan seorau sofa dengan tubuh gendutmu itu.” (Halaman : 332) - Waktu melesat dengan cepat Tahun 1986, Hakan memperoleh promosi di kantor. Dia pindah ke kantor <i>British Telecom</i> dekat <i>Victoria Bus Station</i>. (Halaman 374) - Tahun 1987, Hakan mengajak Sri Ningsih mengunjungi Istanbul, Turki. Liburan panjang selama 14 hari. (Halaman :375) - Tahun 1988 jelas berbeda dengan tahun, 1940 Kota London juga berbeda dengan
--	---

<p>Tahun 2000- 2010 kisah Sri Ningsih tinggal di Paris dan keliling dunia saat menjadi guru tari.</p>	<p>Pulau Bungin. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan peralatan medis dalam menangani situasi darurat ibu hamil telah melompat maju signifikan. (Halaman 381)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1989, Perusahaan Bus melakukan peremajaan armada menggantikan bus lama. (Halaman 389) - Tahun 1992, dua belas tahun tinggal di London. Sri akhirnya mendapatkan paspor kerajaan Inggris. (halaman : 391) - Tahun 1996-1997, Sri Ningsih memperoleh penghargaan sebagai sopir bus teladan kota London yang ketiga dan keempat kalinya. (Halaman : 414) - Tahun 1999 tibah, dunia dihebohkan oleh Y2K masalah penanggalan computer, <i>millennium bug. Error</i> yang terjadi karena system penanda tahun komputer di seluruh dunia sudah terlanjur di-setting, dengan dua digit. Maka, tahun 00 (merujuk tahun 2000) akan dianggap sama dengan 1900 oleh komputer. (Halaman 415) - Persis pada tanggal 31 desember, saat seluruh dunia merayakan pesta tahun baru sekaligus milenium baru, Sri Ningsih diam-diam meninggalkan apartemennya. (Halaman 416) <ul style="list-style-type: none"> - Ammee membalik halaman album foto. Sepertinya di awal-awal album satu dua halaman pertama khusus untuk foto penghuni pantai baru. Ada tiga penghuni baru tahun 2000-200, mereka berfoto di depan pantai sambil tersenyum. (Halaman
---	--

	<p>464)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Album ketiga dan keempat, periode 2006-2008 dan 2009 – 2010 lebih banyak menyimpan foto-foto Sri Ningsih, tapi kebanyakan foto itu tidak berlokasi di panti jompo (Halaman 473)
--	---

Tabel Ringkasan Tahun dalam Novel Tentang Kamu

Tahun 1946-1960

Bercerita mengenai kesabaran dari Sri Ningsih. Bagian ini memberikan gambaran tentang masa kecil Sri Ningsih di Pulau Bungin Sumbawa.

Tahun 1961-1966

Menceritakan tentang persahabatan dari Sri Ningsih saat berada di Surakarta. Bagian dari cerita ini memberikan gambaran dari karakter ideal Sri Ningsih yang mampu mempersatukan persahabatannya demi kebenaran. Sifat dari tokoh utama yang jujur, pintar, serta rela berkorban menunjukkan karakter perempuan yang ideal.

Tahun 1967-1979

Bagian ini menceritakan kehidupan Sri Ningsih di Jakarta. Tahun-tahun ini menceritakan bagaimana tokoh utama yang merupakan perempuan pintar yang mampu belajar bisnis, bangkit dari kegagalan serta mau keluar dari zona nyaman untuk menjadi seorang perempuan sukses dan mandiri. Pada bagian ini juga Sri Ningsih mampu mendapatkan 1 % saham perusahaan besar saat menjual pabrik. Kemampuan Sri Ningsih untuk mengelola sebuah perusahaan dan menjadi pemimpin perempuan yang berhasil dan bijaksana.

Tahun 1980-1999

Pada tahun-tahun ini Sri Ningsih sudah berada di London. Bagian cerita pada tahun-tahun ini menunjukkan kemampuan Sri ningsih untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Menunjukkan sikap perempuan yang mandiri dan berani. Mau belajar di tempat asing. Tidak takut dan semangat untuk memulai hidup yang baru. Pada bagian ini menceritakan juga tentang kehidupan percintaan dari Sri Ningsih. Cara Sri Ningsih bangkit saat kehilangan anggota keluarga kecilnya serta bagaimana perempuan mampu menyembuhkan luka saat kehilangan pasangan serta anak-anaknya.

Tahun 2000- 2016 Menceritakan masa di mana Sri Ningsih memeluk semua rasa sakit dengan mengikhlaskan semua hal yang terjadi dalam hidupnya. Tahun ini saat Sri Ningsih pindah ke Paris dan memulai kehidupan barunya di panti jompo sampai akhir hidupnya

Tabel Kumpulan Surat dan diary Sri Ningsih

Surat dan daery Sri Ningsih	
Diary Sri Ningsih	<ul style="list-style-type: none"> □ Juz Pertama. Tentang kesabaran. 1946-1960 Terima kasih banyak atas pelajaran tentang kesabaran. Bapak, aku akhirnya memahaminya. Apakah sabar memiliki batasan? Aku tahu jawabannya sekarang. Ketika kebencian, dendam kesumat sebesar apa pun akan luruh oleh rasa sabar. (Tentang kamu halaman : 48) □ Juz kedua, Tentang Persahabatan 1961-1966 Apa arti persahabatan? Apa pula arti pengkhianatan? Apakah sahabat baik akan mengkhianati sahabat terbaiknya? Bapak, Ibu, ternyata Sri bukan sahabat yang baik. Bapak, Ibu, ternyata Sri bukan sahabat yang baik Sri sudah

menghianati teman terbaik. Sri harus memilih sahabat sejati atau kebenaran. (Tentang kamu halaman : 141)

- Juz Ketiga. Tentang keteguhan hati 1967-1979

Saat kita sudah melakukan yang terbaik dan tetap gagal, apalagi yang harus kita lakukan? Berapa kali kita harus mencoba hingga tahu bahwa kita telah tibah pada batas akhirnya? 2x, 5x, 10x?

Aku tahu sekarang, pertanyaan terpentingnya bukan berapa kali kita gagal, melainkan berapa kali kita bangkit lagi, lagi dan lagi setelah gagal tersebut, Jika kita gagal 1000x, maka pastikan kita bangkit 1001x. (tentang kamu halaman : 210)

- Juz Keempat. Tentang cinta. 1980-1999

Kota London, ibu kota Inggris, eropa dan Dunia. Tempat berbagai suku bangsa, agama, ras, dan bahasa berkumpul. Tempat berbagai kesempatan, pertemuan pun, perpisahan terjadi. Juga tempat jatuh cinta yang indah dan abadi....

Karena dicintai begitu dalam oleh orang lain akan memberikan kita kekuatan, sementara mencintai orang lain dengan sungguh-sungguh akan memberikan kita keberanian. (Tentang Kamu halaman : 286)

- Juz Kelima, Tentang memeluk semua rasa sakit. 2000-...

Ibu, bapak bagaimana agar kita bisa berdamai dengan begitu

	<p>banyak kejadian meyakinkan? Bagaimana jika semua hal menyesakkan itu ibarat hujan deras di tengah lapangan, kita harus melewati lapangan menuju tempat berteduh di seberang, dana setiap tetes air hujan laksana setiap hal menyakitkan dalam Hidup?.... Sri, sekarang tahu jawabannya. Yaitu justru dengan lompatlah ke tengah hujan, biarlah seluruh tubuh basah kuyup menarilah bersama setiap tetesnya, tarian penerimaan, jangan pernah di lawan, karena sia-sia saja kita pasti basa. (Tentang kamu halaman : 457)</p> <p>Data 26 – data 42 Naratologi</p>
Surat Sri Ningsih	<p>(Data . 26)</p> <p>Surat Sri Ningsih</p> <p>“Jakarta, 5 Desember 1976</p> <p>Apa kabar, Nur? Semoga kamu, Suamimu mas arifin, teman-teman guru, dan murid-murid di Madrasah senantiasa sehat wal’afiat. Aku sudah tibah di Jakarta dua minggu lalu. Maaf jika terlambat sekali mengirim surat. Tempat baru, semua serba baru, aku masih menyesuaikan diri, termasuk mencari di mana kantor Pos terdekat. (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu Halaman : 215)</p> <p>(Data 27)</p> <p>“Jakarta, 2 Januari 1968</p> <p>Apa kabar, Nur?...</p> <p>Kabarku suram sebulan tinggal di Jakarta, aku belum mendapatkan pekerjaan, Nur. Aku sudah mendatangi banyak pusat</p>

	<p>perbelanjaan, kantor, gedung, apapun yang mungkin bisa memberikan pekerjaan. (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu Halaman 219)</p> <p>(Data 28)</p> <p>“Jakarta, 18 Maret 1968</p> <p>Saat aku sudah hampir tiba di titik terakhir, hampir menyerah pertolongan itu datang, Nur. Bayangkan tiga bulan kau mengelilingi Jakarta mencari pekerjaan.. .. Hanya lima puluh meter dari tempat aku menyewa kamar. Ada sekolah rakyat di sana. Dindingnya batu bata merah tidak dipleset (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu Halaman 220)</p> <p>(Data 29)</p> <p>“Jakarta, 17 Oktober 1968</p> <p>Kabarku di Jakarta begitu-begitu saja. Pagi hari mengajar di SR, sore dan malamnya bekerja di kios Pasar Tanah Abang. Aku sempat gugup ketika beberapa minggu kemudian ada muridku yang ikut orang tuanya ke pasar, dia melihatku heran sedang mengangkut-angkut karung goni. Besoknya, kabar itu menyebar di sekolah, akau di panggil kepala sekolah, Tapi syukurlah tidak ada masalah serius. (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu Halaman: 225)</p> <p>(Data 30)</p> <p>Jakarta, 14 April 1969</p>
--	---

Hai, Nur apa kabar? Semoga kamu, Mas Arifin, dan si kecil sehat. Aku di Jakarta sehat wal'afiat...

Aku punya dua kabar baik. Pertama, setelah setahun lebih mengajar, gajuku naik, itu sangat membantu dengan harga di Jakarta semakin mahal. Yang ke dua, tauke pemilik toko mengangkatku menjadi kasir _ Selamat tinggal kuli angkut. Sepertinya Tauke mempercayaku, karena kasir sebelumnya mencuri uang di laci. Tauke juga mengajariku tata buku, pencatatan dan sebagainya. (Surat Sri Ningsih tentang kamu halaman : 227)

(Data 31)

“Jakarta, 28 Februari 1970

Hai Nur, maaf baru bisa mengirimkan surat lagi. Aku sehat wal'afiat di Jakarta....

Aku punya kabar seru, Nur.

Setelah Setahun menabung, uangku cukup untuk memulai usaha. Aku siap untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Aku akan berdagang nasi goreng, Nur. Tapi tidak dengan membuka warung makan. Di surat terakhir sudah kutulis, aku sudah memikirkannya matang-matang. Aku sering pergi ke Monas, karena jaraknya hanya satu kilometer dari sini., aku sering mengamati keramaian di sana setiap malam. Itu tempat yang menarik untuk jualan. Apalagi dengan proyek pembangunan Monas dilanjutkan. (Surat Sri Ningsih tentang kamu halaman : 230)

	<p>(data 32)</p> <p>Jakarta, 2 September 1970</p> <p>Usaha jualan nasi goreng dengan gerobak dorong itu berhasil, Nur. Di bulan ketiga, aku membuat dua gerobak baru sekaligus. Lebih ringan, lebih bagus bentuknya, rodanya lebih mulus di dorong. (Surat Sri Ningsih tentang kamu halaman : 234)</p> <p>(data 33)</p> <p>“Jakarta, 15 Januari 1971</p> <p>Di tempat tinggalku sekarang banyak warga betawi asli nya Nur. Tidak jauh dari sini ada sanggar seni untuk anak-anak dan remaja. Namanya sanggar seni “ Si Pitung”, Kegiatanya banyak..... Aku sudah terlalu tua untuk ikutan, tapi menonton mereka berlatih selalu seru. (Surat Sri Ningsih tentang kamu halaman: 236)</p> <p>(data 34)</p> <p>“Jakarta, 16 januari 1972</p> <p>Aku sekarang punya dua puluh gerobak dorong, mulai dari menjual nasi goreng, bakso mie ayam, hingga mencoba berjualan sayur keliling dengan gerobak. (Surat Sri Ningsih tentang kamu halaman : 238)</p> <p>(data 35)</p> <p>“ Jakarta, 21 Mei 1972</p> <p>... dua minggu lalu aku memutuskan mengambil keputusan besar, Nur. Aku menjual seluruh gerobak, juga dua rumah di gang. Lantas</p>
--	---

ditambahkan uang tabungan yang ada, aku memutuskan membeli enam Mobil Toyota Corolla, menyewa salah satu toko di pasar Senen yang menghadap jalan besar. Aku memulai usaha baru, sewa mobil. Namanya “rahayu Car rental”.” (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu halaman : 244)

(Data 36)

“Jakarta, 22 januari 1974

Nur, Aku telah gagal. Ini semua menyakitkan ...

Kamu mungkin sudah melihat beritanya di siaran TVRI, Nur. Kekacauan besar terjadi di Jakarta seminggu yang lalu, saat mahasiswa yang berdemo berubah menjadi amukan. Pasa Senen di bakar asap tebal mengepul di Jakarta, kerusuhan terjadi di mana-mana Nur, aku harus menerima kenyataan jika seluruh usaha yang ku bangun empat tahun lalu dari berjualan nasi goreng ditambah dengan satu setengah tahun bisnis sewa mobil, musnah dalam sehari. (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu halaman : 249)

(data 37)

“Jakarta, 3 Maret 1974

... Kondisiku ternyata ridak buruk-buruk amat. Nur, Salah satu pelanggan mobil menawarkan pekerjaan padaku, bule dari Inggris. Dia kepala pabrik yang baru berdiri dua tahun di Pulodaging, Dia sering menyewa mobilku dulu. (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu halaman : 255)

(Data 38)

	<p>“ Jakarta, 4 Agustus 1975</p> <p>Nur, coba tebak, akau habis pulang dari mana? Aduh, aku tidak sabaran menulis surat untukmu setibah di bandara Halim, Jakarta. Aku habis pulang dari Singapura, Kepala pabrik mengirimku belajar tentang industry produk toiletries di sana selama seminggu. (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu halaman : 258)</p> <p>(Data 39)</p> <p>“ Jakarta, 14 Okteber 1976</p> <p>Apa kabar, Nur? Semoga kamu, anak-anakmu, dan Mas Arifin senentiasa sehat.</p> <p>Aku punya kabar baru, Nur. Setelah hampir tiga tahun bekerja di pabrik sabun cuci, sudah saatnya kau meninggalkan <i>comfort zone</i> ini. Sejak enam bulan lalu aku memikirkannya, berhitung dengan baik. Karena setinggi apapun posisiku di pabrik, tetap saja bukan cita-cita awalku. (Surat Sri Ningsih Tentang Kamu halaman : 260)</p> <p>(Data 40)</p> <p>Jakarta, 12 Juli 1977</p> <p>Nur surat ini ku kirim bersama paket kardus, Semoga tiba dengan selamat di Madrasah. kardusnya berisi Sabun Mandi produksi pabrik ku, dengan merk Rahayu titik Citra wanita sejati Indonesia pembangunan pabrik selesai sesuai jadwal dan produksi pertama dilaksanakan tanpa hambatan titik aku meluncurkan sabun premium khusus untuk wanita (surat Sriningsih tentang kamu halaman: 262)</p>
--	--

	<p>(Data 41)</p> <p>Jakarta, 10 Oktober 1978</p> <p> kabarku di Jakarta baik. bersama surat ini juga aku kirimkan satu karena satu paket kardus besar, tidak hanya berisi sabun mandi juga ada pasta gigi, deterjen, dan pembersih lantai. aku terus melakukan diversifikasi produk, menyusul keberhasilan produk sabun mandi Rahayu.</p> <p>(Surat Sri Ningsih halaman : 268)</p> <p>(Data 42)</p> <p>Jakarta, 12 Desember 1979</p> <p> Nur Aku baru saja mengalami mimpi buruk. Masa lalu itu nyata. benar-benar kembali. Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan. saat menulis surat ini tubuhku gemetar ketakutan. Maafkan Aku, Nur, Aku harus pergi detik Aku sungguh berterima kasih memiliki sahabat terbaik sepertimu, Nur.</p> <p> Sri Ningsih. (Surat Sri Ningsih halaman : 271)</p>
--	---

SINOPSIS NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE

Novel tentang kamu adalah novel yang menggambarkan perjuangan seorang perempuan bernama Sri Ningsih. Sri Ningsih menjalani kehidupannya dengan begitu hebat. Ia mampu memeluk semua rasa sakit dan merubah kehidupannya. Sri Ningsih merupakan anak dari seorang nahkoda kapal yang hebat. Orang tua Sri Ningsih berasal dari Jawa dan merantau ke Pulau Bungin Sumbawa,. Ibu Sri Ningsih bernama Rahayu meninggal saat melahirkan Sri Ningsih. Ayah Sri Ningsih yaitu Nugroho, Ayah Sri Ningsih menikah kembali dengan gadis desa di Pulau bungin. Mereka memiliki satu anak laki-laki yang merupakan adik dari Sri Ningsih. Ayah Sri Ningsih meninggal dunia saat sedang melaut. Kematian Ayah Sri Ningsih membuat ibu tirinya berubah, ia sering memukul Sri Ningsih dan membuat Sri Ningsih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah sampai dengan mencari uang. Ibu tiri Sri Ningsih meninggal karena kebakaran. Sri Ningsih dan adiknya pindah ke Surakarta untuk melanjutkan pendidikan. Pesantren tempat Sri Ningsih tinggal menyambut baik kedatangan Sri dan adiknya. Sri memiliki dua orang teman bernama Nur Aini dan Mbak Lastri. Kehidupan bahagia Sri ingsih di Pesantren berubah ketika mereka sudah beranjak dewasa. Mbak Lastri yang telah menika dengan Muso melakukan pengkhianatan dengan membuat kerusuhan di pesantren tersebut yang mengakibatkan banyak korban termasuk keluarga Nur'Aini dan adik dari Sri Ningsih. Sri Ningsih menghadapi semua masalahnya dengan tenang dan berpikir positif. Sri tetap membela keadilan walaupun diperhadapkan dengan

pengadilan sahabat sendiri. Setelah kejadian tersebut, Sri pindah ke Jakarta dan memulai hidup baru dengan membuka usaha- usaha sampai mempunyai pabrik sabun sendiri. Sri Ningsih dengan keberhasilannya tiba-tiba menjual saham miliknya dan diganti dengan saham 1% kepemilikan global absolut di perusahaan induknya. Sri menjual 100 % kepemilikan saham karena melihat hantu masa lalu. Sri pindah ke London, di London Sri dipertemukan dengan keluarganya yang baru yaitu keluarga Rajhendra Khan dan Sri bertemu dengan cinta sejatinya. Setelah hidup bahagia di London, berbagai masalah menghampirinya sampai kematian anak-anak dan suaminya. Sri Ningsih mampu menghadapi perseolan yang ia alami. Sri mengiklaskan semua dan menerima keadaan yang ada. Awal tahun 2000 Sri Ningsih pindah ke Paris sampai ia meninggal dan meninggalkan harta kekayaan aset berbentuk kepemilikan saham senilai satu miliar poundsterling atau setara dengan 19 Triliun rupiah. Harta kekayaan Sri Ningsih di tangani oleh pengacara firma hukum London yang berasal dari Indonesia bernama Zaman.

